

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian yang cukup fluktuatif beberapa tahun terakhir menjadi alarm sendiri bagi masyarakat untuk mengambil tindakan tepat demi masa depan yang tak pasti. Masyarakat mulai mengenal investasi sebagai salah satu cara menyelamatkan kehidupan kedepannya, salah satunya adalah investasi pada pasar modal. Kondisi pada tahun 2014 bisa menjadi pelajaran berarti bagi masyarakat, perekonomian yang berada pada posisi yang cukup memprihatinkan, melemahnya rupiah dan investasi yang dikuasai oleh pihak asing. (Kompas, 2014)

Edward dan Zhang mengatakan bahwa mayoritas masyarakat hanya tahu tentang pasar saham dan obligasi, informasi reksa dana mungkin tidak merata di tengah masyarakat, sebenarnya reksa dana ini adalah bagian kecil dari pasar saham dan obligasi, yang berfungsi memberikan informasi tentang *Trading* pada investor. Masyarakat yang merupakan investor pemula tentunya akan bingung dengan prosedur investasi di pasar modal sehingga hal ini bisa saja membuat investor untuk menginvestasikan dana di luar pasar modal, oleh karena itu dengan adanya reksadana tentu akan memudahkan investor pemula dalam menginvestasikan dananya dan terus belajar tentang pasar modal sebelum mampu menginvestasikan dananya secara mandiri.

Pada tahun 2011 , manajer investasi berkompetisi untuk menjaring sebanyak-banyaknya investor untuk menaikkan jumlah asset dana kelolaan mereka, bahkan mereka mulai mempromosikan reksadana baru untuk menarik minat investor. Pada tahun 2011 untuk pertama kalinya sudah tersedia reksadana saham berbasis dollar yang diterbitkan oleh PT.Manulife Asset manajemen. (Rudiyanto, 2012)

Investasi di pasar saham dan reksadana saham masih berpotensi memberikan keuntungan tertinggi bagi investor. Pada 1989 sampai sebelum krisis tahun 2008 tercatat bahwa secara siklus, performa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih berfluktuasi. Pasca-krisis 2008, pergerakan IHSG mengalami perubahan pola, selama 5 tahun terakhir kinerjanya semakin menguat. Hal ini memberikan dampak return investor yang berinvestasi di pasar saham dan produk turunannya tercatat positif. Perubahan pola terjadi karena Indonesia menjadi salah satu Negara tujuan investasi oleh investor asing. (Pasaribu dan Kowanda, 2014)

Berdasarkan data dari OJK , sampai saat ini terdapat 87 reksadana terdaftar yang masih aktif, diantaranya terdapat 47 reksadana yang berumur diatas 5 tahun. Tahun 2015 kondisi reksadana saham cukup memprihatinkan karena return yang terus menerus tergerus tiap bulannya , hal ini disebabkan oleh IHSG yang tertekan akibat sentiment regional seperti anjloknya bursa China dan devaluasi Yuan. (Hendri, 2016)

Reksadana Saham memberikan potensi pertumbuhan nilai investasi yang lebih besar dibandingkan dengan jenis reksadana lainnya, dapat disimpulkan bahwa

reksadana ini memiliki tingkat resiko yang tinggi. Reksadana saham ini menjadi pilihan investasi yang menarik bagi investor yang paham akan potensi investasi jangka panjang dan menginvestasikan dana nya , investor juga harus paham bahwa ada resiko yang menyertainya. (Sholihat , Dzulkirom dan Topowijono, 2015)

Beberapa indikator ekonomi makro selalu berhubungan dengan investasi pasar modal diantaranya , fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah dan lainnya. Jika tingkat inflasi tinggi maka hal ini akan mengurangi pendapatan riil investor dan hal ini juga berimbas pada tingkat pengembalian investasi. (sholihat et al, 2015)

Tandelilin dalam bukunya mengatakan bahwa “jangan menaruh telur dalam satu keranjang”, maksudnya adalah jangan menginvestasikan dana dalam satu tempat namun dibagi dalam beberapa tempat sehingga ketika satu investasi rugi maka masih ada investasi lainnya yang akan menutupi kerugian tersebut. Ungkapan ini bisa diterapkan juga untuk mengungkap pentingnya reksadana, dengan menggunakan reksadana maka sebenarnya investor sudah mengurangi resiko investasi yang akan didapatkannya karena reksadana di kelola oleh manajer investasi yang memantau dana yang sudah dititipkan oleh investor.

Selain itu , suku bunga merupakan faktor yang tak boleh diabaikan. Pada saat suku bunga mengalami kenaikan , masyarakat cenderung memilih deposito karena bunga yang tinggi, hal ini menyebabkan penurunan harga saham dan obligasi, penurunan harga saham tentu berhubungan dengan return yang didapat dari reksadana saham. Peristiwa sebaliknya terjadi apabila suku bunga diturunkan, masyarakat akan

meninggalkan deposito dan beralih ke investasi saham dan obligasi, hal ini mampu menaikkan harga saham dan obligasi. (Pasaribu dan Kowanda, 2014).

Variabel ekonomi makro juga mempengaruhi ekspektasi harga saham ke depannya yang akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. (Robert, 2008). Kurs mata uang yang juga merupakan indikator makro ekonomi juga berpengaruh terhadap return reksadana. (Monjazebe and Ramazanpour, 2013)

Data dari bursa efek Indonesia dan Infovesta menunjukkan bahwa return reksadana saham sejak tahun 2012 hingga 2014 mengalami fluktuasi yang tidak bisa diabaikan, namun kabar baik untuk 2015 return reksadana meningkat dari sebelumnya dan ramalan investor return 2015 jauh lebih gemilang. Rata-rata return reksadana saham hingga 22 Desember 2014, secara *year to date* mencapai 27,97% atau lebih unggul jika dibandingkan dengan IHSG pada periode yang sama. (Nababan, 2014).

Pada tahun 2015, return reksadana saham mengalami fluktuasi yang signifikan. Berdasarkan data PT Infovesta Utama, return reksadana saham yang direpresentasikan oleh Infovesta Equity Fund Index tercatat -1,78%, padahal pada Februari mencapai 2,62%. Kinerja reksadana sepanjang Maret 2015 (*year to date* 17 Maret) bisa dikatakan menurun cukup signifikan. Pertumbuhan indeks harga saham gabungan (IHSG) juga tercatat negatif pada periode tersebut, yakni -0,20%. (Astria, 2015)

Kondisi reksa dana saham sejak tahun 2011 hingga 2015 cukup fluktuatif dengan beberapa faktor penyebab yang melatarbelakangi hal tersebut. Berdasarkan penelitian sebelumnya inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap return reksa dana saham, disini penulis ingin meneliti kembali dengan menambahkan variabel kurs mata uang dan IHSG. Untuk itu penulis ingin meneliti Analisa pengaruh suku bunga, inflasi , asset under management , kurs mata uang, dan IHSG(Indeks Harga Saham Gabungan) terhadap reksa dana saham periode 2010-2015

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kurs mata uang terhadap return reksa dana saham?
2. Bagaimanakah pengaruh suku bunga terhadap return reksa dana saham?
3. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap return reksa dana saham?
4. Bagaimanakah pengaruh *Asset Under Management* (AUM) terhadap return reksadana saham?
5. Bagaimana pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap return reksadana saham?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh kurs mata uang terhadap return reksa dana saham

2. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap return reksa dana saham
3. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap return reksa dana saham
4. Mengetahui pengaruh *Asset Under Management* (AUM) terhadap return reksadana saham
5. Mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap return reksadana saham

1.4 Ruang lingkup penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian skripsi ini maka penulis membuat batasan masalah yang akan di teliti :

- 1) Peneliti membahas tentang pengaruh kurs mata uang, inflasi , suku bunga, AUM, dan IHSG terhadap return reksa dana saham periode 2011-2015
- 2) Peneliti mengambil data reksa dana saham yang berstatus nasional dan memiliki laporan AUM dan return pada periode januari 2011 sampai Desember 2015
- 3) Peneliti menggunakan data bulanan yang tersedia di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BI (Bank Indonesia)

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi investor, menambah informasi tentang pergerakan pasar modal dalam pencapaian return sesuai dengan ekspektasi serta membantu investor dalam menentukan keputusan dalam diversifikasi dana yang akan di investasikan.

2. Bagi universitas dan lembaga pendidikan, memberikan informasi agar tenaga pendidik bisa mengayomi didikannya untuk memahami pasar modal dan instrument apa saja yang ada didalamnya serta mengajak didikannya untuk berinvestasi di pasar modal karena sudah ada reksa dana yang mempermudah investor pemula.
3. Bagi peneliti, memberikan inspirasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga variabel yang ada dalam penelitian ini bisa di kembangkan.

1.6 Sistematika penelitian

Skripsi ini disajikan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab 1 adalah pendahuluan yang berfungsi menerangkan mekanisme penelitian yang di urutkan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian , dan sistematika penelitian.

Bab 2 adalah tinjauan literatur yang menerangkan tentang reksa dana saham, penjelasan masing-masing variabel (kurs mata uang, suku bunga, inflasi, AUM, IHSG), jurnal pendukung, pengembangan hipotesis, kerangka konseptual.

Bab 3 adalah metode penelitian yang menerangkan tentang objek penelitian, populasi dan sampel , teknik pengambilan sampel, sumber data, pengumpulan data, metode analisis data, definisi operasional variabel.

Bab 4 adalah pembahasan, yang menerangkan tentang gambaran umum, uji stasioneritas, pengujian lag, kointegrasi, estimasi VECM, IRF , FEVD, interpretasi dan pembahasan.

Bab 5 penutup, menerangkan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi penelitian.

